

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat ditetapkan enam program pembangunan kesehatan, salah satunya adalah program lingkungan sehat, perilaku sehat pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang sehat dan mendukung tumbuh kembang anak dan remaja, memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup sehat, dan memungkinkan interaksi sosial serta melindungi masyarakat dari ancaman bahaya yang berasal dari lingkungan.

Pesatnya pertumbuhan penduduk, penggunaan lahan yang semakin meningkat akibat desakan pembangunan akan mempunyai implikasi yang mempengaruhi sumber-sumber alam dan kualitas lingkungan. Sejak tahun 1986, pemerintah telah memperlihatkan prioritas pentingnya sanitasi lingkungan dengan menciptakan sistem kompetisi antar daerah dalam meningkatkan dan menjaga kebersihan.

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang ditimbulkan oleh sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat.

Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Slamet, 2010)

Selain itu sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap, dan menimbulkan pemandangan yang kurang menarik. Salah satu tempat penghasil sampah dalam jumlah besar adalah pasar dan banyak permasalahan yang terdapat di pasar. Permasalahan juga dirasakan di pasar Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang masih mempunyai masalah dalam pengelolaan sampah dan perlu mendapatkan perhatian.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan penulis di Pasar Perbaungan, Terdapat sekitar 265 pedagang sayur-mayur, daging, ikan, sepatu, kain, sembako, kosmetik makanan / minuman, buah, pupuk dan alat pertanian. pasar Perbaungan terlihat masih banyak sampah-sampah yang berserakan disekitar kios, parit-parit di depan kios, parit-parit di depan kios, dan sekitar tempat penampungan, karena tidak ada terlihat tempat pembuangan sampah sementara (*TPSS*). Adapun sampah yang dihasilkan seperti sampah sisa sayur-sayuran, buah-buahan, makanan, plastik, dan kertas. Sampah yang paling banyak dihasilkan yaitu sampah sisa sayur-sayuran, sehingga merusak pemandangan dan bau yang mengganggu pedagang dan para pengunjung pasar. Hal ini yang dapat mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan Pasar.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang tersebut diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang **“Tinjauan Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut : **“Bagaimana Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Perbaungan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2017”**.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tentang sistem pengelolaan sampah di Pasar Perbaungan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penyimpanan sampah di Pasar Perbaungan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2017.
- c. Untuk mengetahui pengumpulan sampah di Pasar Perbaungan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2017.

- c. Untuk mengetahui pengangkutan sampah di Pasar Perbaungan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Pedagang

Memberikan pengetahuan dan wawasan pedagang dalam hal pelaksanaan sistem pengelolaan sampah.

2. Untuk Instansi.

Sebagai salah satu bentuk promosi keahlian daripada jurusan kesehatan lingkungan kabanjahe poltekkes medan.

3. Untuk Peneliti.

Sebagai awal untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang sistem pengelolaan sampah di pasar perbaungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Pasar

1. Pengertian Pasar

Pasar adalah suatu tempat yang mana sebagian terdiri atas pelataran terbuka dan sebagian lagi atas perumahan/bangunan yang digunakan untuk menjual dan memperagakan barang-barang dagangan kepada masyarakat umum. (Reksosoebroto, 2010).

Hubungan pasar dengan kesehatan:

- a. Tempat perkembangbiakan vector/penyakit menular.
- b. Pada pasar tersebut akan dapat terjadinya penularan penyakit.
- c. Dapat terjadi keracunan makan.

1.1 Letak pasar

Ada beberapa aspek yang menjadi pertimbangan yaitu :

- a. Tidak boleh berada di daerah tanah yang rendah.
- b. Tidak boleh terletak di daerah yang dekat dengan pabrik.
- c. Tidak boleh berada di dekat TPA (tempat pembuangan akhir).
- d. Jauh dari pembuangan air kotor.
- e. Tidak terlalu dekat dengan jalan raya.
- f. Tidak terlalu dekat dengan pemukiman penduduk.
- g. Tidak terlalu dekat dengan pemukiman di daerah yg luas.

Persyaratan bangunan umum pasar:

- a. Konstruksi bangunan tidak boleh ada sudut-sudut mati
- b. Konstruksi bangunan tidak boleh banyak tiang-tiang.
- c. Lantai bangunan harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air dan juga harus lebih tinggi
- d. Bangunan harus cukup penghawaan dan pencahayaan, untuk pencahayaan harus 10-15Fc.

1.2 Persyaratan bangunan khusus pasar

- a. Tempat itu harus memiliki kran air
- b. Harus ada saluran air kotor tertutup.
- c. Lantai tempat berjualan dibuat harus sedikit miring.

- d. Harus mempunyai pintu yang biasa terbuka sendiri (self closing doors).
- e. Ruang harus rapat serangga dan tikus.
- f. Harus dibuat meja yang terbuat dari bahan porselin/keramik.

1.3 Fasilitas yang harus ada dimiliki pasar

- a. Persediaan air

Kegunaan air:

Untuk mencuci dan membersihkan lantai.

Air diperlukan untuk mencuci barang dagangan (sayur-mayuran).

Kebersihan kloset.

- b. Jamban dan urinior

Harus menyediakan tempat pembuangan air besar dan air kecil. sampah tidak meliputi dari pasar karena sampah sangat banyak berasal dari pasar, sehingga banyak jenis-jenis sampah yang berasal dari pasar.

- c. Pembuangan sampah

Syarat yang harus dipenuhi dalam pemilihan lokasi tempat pembuangan akhir (open dumping, sanitary land fill dan composting) yaitu :

Tidak terletak pada daerah banjir, hal ini bertujuan untuk menghindari tersebarnya sampah oleh banjir.

Jauh dari sumber air, yaitu 200 m dari sumber air baku untuk minum 100 m dari sumber air yang tidak digunakan untuk minum.

Jarak antara penduduk minimal 2 km.

2. Jenis Pasar Menurut Cara Transaksinya

Menurut cara transaksinya, jenis pasar dibedakan menjadi 2, yaitu pasar tradisional dan pasar modern.

2.1 Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Lebih lanjut menurut Perpres tersebut, pasar tradisional boleh berlokasi pada

setiap sistem jaringan jalan, termasuk sistem jaringan jalan lokal atau jalan lingkungan pada kawasan pelayanan bagian kota/kabupaten atau lokal atau lingkungan (perumahan) di dalam kota/kabupaten.

Pasar tradisional adalah pasar yang dikelola dengan manajemen yang lebih tradisional dan simpel daripada pasar modern, umumnya pasar tradisional tersebut terdapat di pinggiran perkotaan/jalan atau lingkungan perumahan. Sinaga (2004) dalam makalahnya yang disampaikan.

Bahan Pertemuan Nasional Tentang Pengembangan Pasar Tradisional, menyatakan bahwa pasar tradisional di antaranya yaitu warung rumah tangga, warung kios, pedagang kaki lima dan sebagainya. Barang yang dijual di sini hampir sama seperti barang-barang yang dijual di pasar modern dengan variasi jenis yang beragam. Pasar tradisional saat ini cenderung menjual barang-barang lokal saja dan jarang ditemui barang impor. Barang yang dijual dalam pasar tradisional cenderung sama dengan pasar modern, maka barang yang dijual pun mempunyai kualitas yang relatif sama terjaminnya dengan barang-barang di pasar modern. Secara kuantitas, pasar tradisional umumnya mempunyai persediaan barang yang jumlahnya sedikit sesuai dengan modal yang dimiliki pemilik atau permintaan dari konsumen. Dari segi harga, pasar tradisional tidak memiliki label harga yang pasti karena harga disesuaikan dengan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh setiap pemilik usaha sendiri-sendiri. Selain itu, harga pasar selalu berubah-ubah, sehingga bila menggunakan label harga lebih repot karena harus mengganti-ganti label harga sesuai dengan perubahan harga yang ada di pasar.

Tipe pasar tradisional sebenarnya sangatlah beragam jenisnya, dan dalam pertumbuhannya telah berlangsung lama. Masing-masing pasar memantapkan peran, fungsi serta bentuknya sendiri-sendiri. Bila umumnya mereka berfungsi sebagai pasar pengecer, di kota-kota beberapa pasar berkembang menjadi pasar pengumpul, sementara di kota-kota besar menjadi grosir.

komoditi tertentu, seperti hewan/ ternak, buah dan sebagainya. Waktu kegiatan perdagangannya pasar tradisional ini dikenal adanya pasar harian dan periodik (pasar Legi, Kliwon, Pon, Wage, pasar Minggu, pasar Jum'at

dan sebagainya) sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat akan komoditas pasar yang tidak selalu harus dipenuhi setiap hari.

2.2 Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Seperti yang dinyatakan oleh Amran Sinaga (2011) dalam makalahnya pada Bahan Pertemuan Nasional Tentang Pengembangan Pasar Tradisional menyatakan contoh pasar modern antara lain mall, supermarket, departement store, shopping centre, waralaba, toko mini swalayan, pasar serba ada, toko serba ada dan sebagainya. Toko modern kecil, seperti Mini Swalayan/Minimarket adalah sarana/tempat usaha untuk melakukan penjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari secara eceran langsung kepada pembeli akhir dengan cara swalayan yang luas lantai usahanya kurang dari 400 m². (Perda No. 02/2009 Bab I mengenai Toko Modern).

Barang yang dijual di pasar modern memiliki variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. Barang yang dijual mempunyai kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeleksian terlebih dahulu secara ketat sehingga barang yang rijek/tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan ditolak. Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai persediaan barang di gudang yang terukur. Dari segi harga, pasar modern memiliki label harga yang pasti (tercantum harga sebelum dan setelah dikenakan pajak).

Adanya penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen menyebabkan banyak orang mulai beralih ke pasar modern untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari. Menurut Amran Sinaga (2004) dalam makalahnya pada Bahan Pertemuan Nasional Tentang Pengembangan Pasar Tradisional menyatakan macam-macam pasar modern antara lain:

- a. *Minimarket*: gerai yang menjual produk-produk eceran seperti warung kelontong dengan fasilitas pelayanan yang lebih modern. Luas ruang *minimarket* adalah antara 50 m² sampai 200 m².

- b. *Convenience store*: gerai ini mirip *minimarket* dalam hal produk yang dijual, tetapi berbeda dalam hal harga, jam buka, dan luas ruangan, dan lokasi. *Convenience store* ada yang dengan luas ruangan antara 200 m² hingga 450 m² dan berlokasi di tempat yang strategis, dengan harga yang lebih mahal dari harga *minimarket*.
- c. *Special store*: merupakan toko yang memiliki persediaan lengkap sehingga konsumen tidak perlu pindah toko lain untuk membeli sesuatu harga yang bervariasi dari yang terjangkau hingga yang mahal.
- d. *Factory outlet*: merupakan toko yang dimiliki perusahaan/pabrik yang menjual produk perusahaan tersebut, menghentikan perdagangan, membatalkan order dan kadang-kadang menjual barang kualitas nomor satu.
- e. *Distro (Disribution Store)*: jenis toko di Indonesia yang menjual pakaian dan aksesoris yang dititipkan oleh pembuat pakaian, atau diproduksi sendiri.
- f. *Supermarket*: mempunyai luas 300-1100 m² yang kecil sedang yang besar 1100-2300 m².
- g. *Perkulakan atau gudang rabat*: menjual produk dalam kuantitas besar kepada pembeli non-konsumen akhir untuk tujuan dijual kembali atau pemakaian bisnis.
- h. *Super store*: adalah toko serba ada yang memiliki variasi barang lebih lengkap dan luas yang lebih besar dari *supermarket*.
- i. *Hipermarket*: luas ruangan di atas 5000 m².
- j. Pusat belanja yang terdiri dua macam yaitu *mall* dan *trade center*.

3. Pengertian sampah

3.1 Pengertian Sampah

Sampah adalah sesuatu yang tidak diinginkan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Candra, 2010).

Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, atau aktivitas manusia lainnya. Bahkan, sampah bisa berasal dari puing-puing bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah

merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai (Nurhidayat 2010).

Sampah adalah semua benda atau produk sisa dalam bentuk padat sebagai akibat aktivitas manusia, yang dianggap tidak bermanfaat dan tidak dikehendaki oleh pemiliknya dan dibuang sebagai barang yang tidak berguna (Depkes RI, 1996).

3.2 Jenis-jenis sampah

Menurut Nurhidayat (2010) jenis sampah berdasarkan bahan asalnya, sampah dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. *Sampah organik.*

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi sampah organik basah dan sampah organik kering. Istilah sampah organik basah dimaksudkan sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi. Contohnya kulit buah dan sisa sayuran. Sementara bahan yang termasuk sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kandungan airnya kecil. Contoh sampah organik kering diantaranya kertas, kayu atau ranting pohon dan dedaunan kering.

b. *Sampah anorganik.*

Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini bisa berasal dari bahan yang bisa diperbarui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk ke dalam kategori bisa didaur ulang (recycle) ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik dan logam.

3.3 Sumber-sumber sampah

Menurut Notoatmodjo (2003) sumber-sumber sampah berasal dari berbagai kegiatan manusia yaitu:

a. *Sampah yang berasal dari pemukiman.*

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang.

b. *Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum.*

Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya.

- c. *Sampah yang berasal dari perkantoran.*
Sampah ini dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan sebagainya.
- d. *Sampah yang berasal dari jalan raya.*
Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari: kertas-kertas, kardus-kardus, debu, batu-batuan, dan sebagainya.
- e. *Sampah yang berasal dari industri.*
Sampah yang berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri, dan segala sampah yang berasal dari proses produksi.
- f. *Sampah yang berasal dari pertanian atau perkebunan.*
Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya: jerami, sisa sayur-sayuran, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah dan sebagainya.
- g. *Sampah yang berasal dari pertambangan.*
Sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri.
- h. *Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan.*
Sampah yang bersal dari peternakan dan perikanan ini berupa: kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan bangkai binatang, dan sebagainya.

3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah sampah

Menurut Chandra (2006) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah yaitu:

- a. *Jumlah penduduk.*
Jumlah penduduk bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk.
- b. *Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai.*
Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk.
- c. *Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali.*
Metode itu dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit.

d. *Faktor geografis.*

Lokasi tempat pembuangan apakah didaerah pengunungan, lembah, pantai, atau didataran rendah.

e. *Faktor waktu.*

Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah perhari bervariasi menurut waktu.

f. *Faktor sosial ekonomi dan budaya.*

Contoh, adat-istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat.

g. *Pada musim hujan*

Sampah mungkin akan tersangkut pada selokan, pintu air, atau penyaringan air limbah.

h. *Kebiasaan masyarakat.*

Contoh, jika seseorang suka mengonsumsi satu jenis makanan atau tanaman, sampah makanan itu akan meningkat.

i. *Kemajuan teknologi.*

Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat. Contoh, plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas, dan sebagainya.

j. *Jenis sampah.*

Makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakain kompleks pula macam dan jenis sampahnya.

3.5 Pengaruh sampah terhadap kesehatan

Menurut Slamet (2010) pengaruh sampah terhadap kesehatan dapat dikelompokkan menjadi efek yang langsung dan tidak langsung yaitu:

a. *Efek langsung.*

Adalah efek yang disebabkan karena kontak yang langsung dengan sampah tersebut. Misalnya, sampah beracun, sampah yang korosif terhadap tubuh, yang karsinogenik, teratogenik, dan lain-lainnya. Selain itu ada pula sampah yang mengandung kuman patogen, sehingga dapat menimbulkan penyakit. Sampah ini dapat berasal dari sampah rumah tangga selain sampah industri.

b. *Pengaruh tidak langsung.*

Dapat dirasakan masyarakat akibat proses pembusukan, pembakaran, dan pembuangan sampah. Dekomposisi sampah biasanya terjadi secara

aerobik, dilanjutkan secara fakultatif, dan secara anaerobik apabila oksigen telah habis.

3.6 Wadah Sampah

Tempat sampah atau wadah sampah adalah tempat untuk menyimpan sampah sementara setelah sampah dihasilkan, yang harus ada pada setiap sumber atau pengasil sampah, seperti rumah tangga, kantor-kantor, penginapan (hotel atau losmen), rumah makan atau restoran, taman atau tempat rekreasi, trotoar jalan, terminal alat transportasi, dan lain-lain sebelum sampah dikelola lebih lanjut (Depkes RI, 1996).

Bila tempat sampah tidak berupa kantong, harus memenuhi persyaratan teknis kesehatan sebagai berikut:

- a. Terbuat dari bahan yang cukup kuat, ringan, kedap air dan mempunyai permukaan yang halus pada bagian dalamnya.
- b. Mempunyai tutup yang mudah dibuka dan ditutup tanpa mengotori tangan, terutama untuk tempat sampah yang menampung jenis sampah yang sudah membusuk.
- c. Mudah diisi dan dikosongkan serta mudah dibersihkan.

4. Pengaruh Sampah Terhadap Manusia Dan Lingkungan

4.1 Aspek Negatif

Telah diketahui bahwa sampah yg tidak dikelola dengan baik akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap kesehatan

- a. Terhadap Kesehatan

Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi tempat berkembang biak bagi vektor-vektor penyakit seperti serangga dan binatang pengerat untuk mencari makan sehingga mengakibatkan incidence penyakit tertentu di masyarakat dapat meningkat.

Penyakit-penyakit tersebut yaitu:

- 1) Penyakit-penyakit saluran pencernaan (diare, cholera dan lain-lain) disebabkan banyaknya lalat yang berkembang biak di lingkungan, terutama tempat-tempat sampah.
- 2) Penyakit demam berdarah karena banyak vector penyakit tersebut (*Aedes aegypti*) yang hidup dan berkembang biak di lingkungan pengelolaan sampah yang kurang baik.

- 3) Adanya penyakit yang ditularkan melalui binatang, misalnya teania (cacingan), hal ini dapat terjadi bila sampah yang tidak memulai pengolahan yg baik (*hog feeding*).
 - 4) Kaleng bekas, potongan besi, serta pecahan-pecahan kecil yang dapat menyebabkan kasus kecelakaan pada pekerja dan masyarakat yang ada disekitar tempat tersebut.
- b. Terhadap Lingkungan
- Beberapa pengaruh negatif terhadap lingkungan yaitu:
- 1) Kebersihan dan keindahan.
 - 2) Dapat mencemari tanah, air dan udara.
 - 3) Apabila sampah dibuang kesaluran air akan menghambat aliran airnya dan bila musim hujan dapat menyebabkan banjir.
 - 4) Menyebabkan terjadinya proses degradasi pada jalan, jembatan dan bangunan-bangunan lainnya.
- c. Pengaruh Terhadap Keadaan Sosial Masyarakat
- 1) Pengelolaan sampah yang kurang baik pada masyarakat akan dapat mencerminkan status keadaan sosial masyarakat di daerah tersebut.
 - 2) Keadaan lingkungan yang kurang saniter, kurang estetika akan menurunkan keinginan orang lain (touris) untuk berkunjung ke daerah tersebut.
 - 3) Dapat menyebabkan meningkatnya kriminalitas di daerah tersebut karena pengelolaan sampah yg kurang baik, misalnya pengelolaan sampah yang dekat dengan perumahan penduduk, adanya timbunan-timbunan sampah yang mengganggu penduduk sekitar maka dapat terjadi perselisihan antara penduduk sekitarnya dengan si pembuang sampah hal ini terjadi karena pengelolaan sampah yg kurang baik dimana penduduk membuang sampah sembarang tempat
- d. Pengaruh Terhadap Perekonomian daerah/nasional
- 1) Pengelolaan sampah yang kurang baik menyebabkan banyaknya tenaga kerja produktif yang menderita sakit atau gairah kerja yang menurun/berkurang, serta kenyamanan dan ketentraman hidup berkurang maka produksi daerah atau negara juga dapat menurun

- 2) Banyaknya penduduk yang tidak sehat, banyaknya terjadi kerusakan-kerusakan lingkungan serta perlunya pengobatan program-program kesehatan dan perbaikan lingkungan guna mencapai keadaan yang lebih baik, berarti banyaknya dana yang dibutuhkan untuk perbaikan dan pelaksanaan program tersebut, yang semestinya dapat dialihkan pada sektor-sektor produktif lainnya.
- 3) Dengan berkurangnya pengunjung ke daerah tersebut maka berarti penurunan perkapita perorangan yang berarti kemerosotan ekonomi.
- 4) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan dapat merusak lingkungan, menurunkan mutu produksi yang bersumber dari sumber alam tersebut.
- 5) Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat menyebabkan hal-hal seperti kemacetan lalu lintas, sehingga menghambat transportasi barang dan jasa.

4.2 Aspek Positif

Sampah tidak hanya menimbulkan kerugian dan malapetaka bagi manusia, tetapi dengan pengelolaan sampah yang baik dapat memberikan keuntungan bagi manusia.

Beberapa manfaat tersebut antara lain:

- a. Dipergunakan untuk menimbun tanah yang kurang baik (tanah rendah, rawa-rawa) yang tidak dapat diolah menjadi daerah yg pada akhirnya dapat dipergunakan untuk kepentingan yang lain seperti taman-taman, lapangan olah raga, dan lain-lain.
- b. Pemanfaatan sampah untuk pupuk(kompos) sangat bermanfaat untuk menyuburkan tanah serta memperbaiki kondisi tanah.
- c. Sampah jenis garbage dapat dimanfaatkan untuk makanan ternak dengan melalui proses pengolahan yang telah lebih dahulu di tentukan sebelum di berikan pada ternak, guna mencegah pengaruh buruk pada ternak (hog feeding).
- d. Sampah atau benda-benda yang dibuang dapat dipakai kembali dan dimanfaatkan untuk yang lain atau diolah kembali dengan proses-

proses terlebih dahulu sehingga menghasilkan barang-barang baru untuk kebutuhan hidup manusia.

- e. Sampah hasil kotoran hewan dan garbage mudah membusuk dan dapat dimanfaatkan untuk gas bio

Manfaat lain dari pengolahan sampah yang baik yaitu:

- a. Berkurangnya tempat untuk berkembang biaknya serangga dan binatang pengerat lainnya sehingga dengan demikian dapat diharapkan kepadatan populasi vektor penyakit akan berkurang.
- b. Berkurangnya penyakit yang erat kaitannya dengan sampah seperti penyakit saluran pernapasan dan lain-lain.
- c. Keadaan estetika lingkungan (udara, air, dan tanah) lebih saniter menimbulkan gairah hidup masyarakat, serta adanya rasa aman.
- d. Keadaan lingkungan yang saniter dapat mencerminkan keadaan sosial budaya masyarakat terutama touris dari manca Negara dan touris local
- e. Keadaan lingkungan yang baik akan dapat menghemat uang keluar/ pengeluaran daerah sehingga dapat meningkatkan keadaan ekonomi daerah dan negara.

5. Beberapa Unsur Pokok Dalam Pengelolaan Sampah

Mengingat permasalahan sampah itu mempunyai arti yang penting dalam bidang kesejahteraan masyarakat. maka pelaksana pengelolaan sampah pertama-tama hendaknya diarahkan pada segi tercapainya tujuan secara efektif dengan biaya yang sekecil-kecilnya. adapun pengertian dari pengelolaan sampah yaitu: Sebagai suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik (*engineering*), perlindungan alam (*conservation*), keindahan dan pertimbangan-pertimbangan lingkungan lainnya dan juga mempertimbangkan sikap masyarakat. (Dep. kes. RI. P. Sampah, 1987:30) Sesuai dengan alenia pertama pengertian di atas maka unsur-unsur pokok utama dalam pengelolaan sampah sehingga kita dapat memecahkan masalah secara efisien yaitu: Penyimpanan sampah, Pengumpulan sampah, Pengangkutan Sampah, Pembuangan Sampah. akan tetapi dalam pelaksanaannya mencakup beberapa fase yaitu :

a. Penyimpanan sampah

Penyimpanan atau pewadahan adalah salah satu cara penampungan sampah sebelum dikumpulkan, pindahkan, angkut dan dibuang ketempat pembuangan akhir (TPA).

Penyimpanan sampah yang dimaksud adalah tempat pembuangan sampah sementara sebelum diangkut serta dibuang. Penyimpanan sampah setempat atau dekat dengan penghasil sampah merupakan hal yang penting dalam pengelolaan sampah yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat sekitar sebab dapat melibatkan nilai-nilai keindahan, kesehatan dan ekonomi.

Adapun syarat-syarat tempat sampah sebagai berikut:

1. Konstruksi yang harus kuat.
2. Mudah diisi, dikosongkan dan dibersihkan.
3. Berukuran sedemikian rupa sehingga mudah diangkut.
4. Kedap air dan tidak mudah berkarat.
5. Mempunyai penutup yang rapat sehingga tidak menarik serangga ataupun binatang lainnya. Mengingat sampah yang dihasilkan pada sebuah pasar terdiri dari dua jenis yaitu sampah basah (organik) dan sampah kering (anorganik), tentunya mempunyai tempat sampah yang harus sesuai dengan jenis sampahnya.

b. Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah adalah cara atau proses pengambilan sampah mulai dari tempat pewadahan/penampungan sampah dari sumber timbulan sampah sampai ketempat pengumpulan sementara/stasiun pamindahan atau sakaligus ke tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah sebelum dibuang harus dikumpulkan dulu asalnya menggunakan sapu, penggaruk, gerobak, dll. Akan tetapi pengumpulan sampah bukan sekedar mengumpulkan, tetapi mengangkutnya sampah ketempat pengumpulan atau tempat pembuangan sementara (TPS). Pengumpulan sampah dapat dilakukan satu kali dalam sehari karena pasar merupakan penghasil sampah yang jumlahnya banyak khususnya sampah organik, dimana dapat menimbulkan bau yang busuk dan perkembangbiakan lalat dan tikus. Pengumpulan sampah dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Perorangan yaitu orang mengumpulkan sampah untuk dibuang pada tempat pembuangan sampah sementara.
2. Pemerintah yaitu petugas kebersihan yang mengumpulkan dengan menggunakan truk atau gerobak sampah.
3. Swasta yaitu hanya mengambil sampah-sampah tertentu sebagai bahan baku perusahaan, seperti pembuatan kertas, karton dan plastik.

Adapun pola pengumpulan sampah sebagai berikut :

1. Pola Individual Langsung
Adalah cara pengumpulan sampah dari rumah-rumah atau sumber sampah dan diangkut langsung ke tempat pembuangan akhir tanpa melalui proses pemindahan.
2. Pola Individual tidak Langsung
Adalah cara mengumpulkan sampah dari masing-masing sumber sampah di bawah lokasi pemindahan dengan menggunakan gerobak kemudian diangkut ke tempat pembuangan akhir atau TPA.
3. Pola Komunal Langsung
Adalah cara pengumpulan sampah dari masing-masing titik wadah komunal dan diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA)
4. Pola Penyapuan Langsung
Adalah cara pengumpulan sampah hasil penyapuan jalan menggunakan gerobak (Departemen PU. 1993).

Dalam sistem pengumpulan sampah yang perlu diperhatikan adalah waktu, frekuensi pengumpulan, pengangkutan, pekerja, dan, peralatan yang digunakan, biaya partisipasi dan lain.

c. Pengangkutan sampah

Pengangkutan sampah adalah pemindahan sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir yang relatif besar.

Pola pengangkutan sampah dapat dilakukan berdasarkan sistem pengumpulan sampah sebagai berikut

1. Untuk pengumpulan sampah yang dilakukan dengan sistem pemindahan (Transport Depo) dilakukan dengan cara :

- a. Kendaraan angkutan dari pool langsung menuju lokasi pemindahan atau transfer depo untuk mengangkut sampah langsung ketempat pembuangan akhir (TPA).
 - b. Dari tempat pembuangan akhir kendaraan tersebut kembali ke transfer depo untuk pengambilan pada ret berikutnya.
2. Untuk pengumpulan sampah kontainer dengan sistem kontainer pola pengangkutan sebagai berikut :
- a. Sistem pengosongan container dengan proses:
 1. Kendaraan dari pool menuju kontainer isi pertama untuk mengangkut sampah ke TPA.
 2. Kontainer kosong dikembalikan ke tempat semula.
 3. Kendaraan menuju ke kontainer isi berikutnya untuk di angkut ke TPA.
 4. Demikian sampai berakhir.
 5. Pengolahan dan Pemanfaatan Kembali (Processing and Recovery)

Pengolahan sampah adalah suatu upaya untuk mengurangi volume sampah atau merubah bentuk menjadi bermanfaat antara lain pembakaran, daur ulang, penghancuran, dan pengeringan. Pengolahan sampah dan pemanfaatan kembali dapat dimaksudkan penanganan terhadap sampah dengan menggunakan semua teknik, perlengkapan dan prasarana, untuk meningkatkan secara efisien dari semua unsure yang lain untuk memanfaatkan kembali semua benda yang masih bermanfaat maupun mengubah produk yang berasal dari sampah. Salah satu caranya adalah dengan mengubah sampah menjadi kompos. Sampah diolah sedemikian rupa sehingga menjadi lebih bermanfaat dan tidak mencemari lingkungan. Tidak salah memang karena kompos dapat dimanfaatkan untuk pupuk. (Majalah Healthylife, edisi 05, Mei 2008)

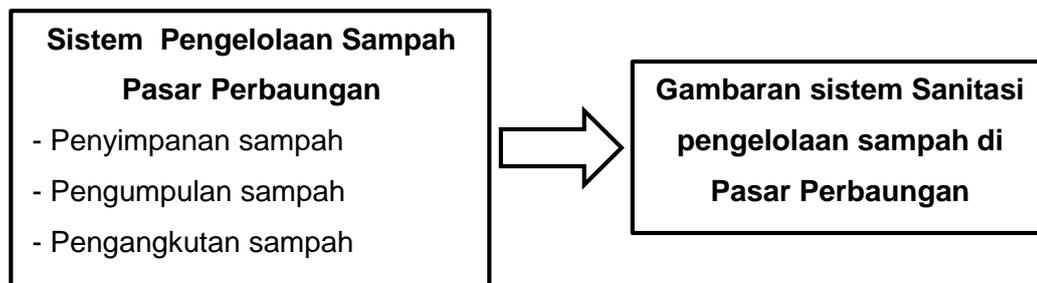
6. Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS)

Tempat pembuangan sampah sementara (TPSS) adalah suatu tempat untuk mengkarantinakan atau menyingkirkan sampah agar tidak mengganggu kesehatan manusia.

Dalam pemilihan tempat pembuangan sampah akhir ada syarat-syarat umum yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Tercakup dalam perencanaan tata ruang kotor dan daerah.
 - b. Jenis tanah yang kedap air.
 - c. Daerah yang tidak produktif untuk pertanian.
 - d. Dapat dipakai minimal 5-10 tahun.
 - e. Tidak membahayakan atau mencemari sumber air.
 - f. Jarak dari daerah pusat pelayanan sekitar 10 km.
- Daerah bebas banjir.

B. Kerangka Konsep



C. Defenisi Operasioanal

No	Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Skala
1	Penyimpanan sampah	Penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dan dipindahkan	Kuesioner	Nominal
2	Pungumpulan sampah	Mengumpulkan sampah untuk dibuang pada tempat pembuangan sampah sementara.	Kuesioner	Nominal
3	Pengangkutan sampah	Pemindahan sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir yang relatif besar.	Kuesioner	Nominal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu: untuk melihat gambaran langsung tentang bagaimana pelaksanaan sistem pengelolaan sampah di Pasar Perbaungan.

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini adalah Cross Sectional.

B. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah sarana Pengelolaan Sampah Pasar Perbaungan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Yang menjadi tempat penelitian dalam penulisan ini adalah di Pasar Perbaungan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2017.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi adalah seluruh pedagang, sebanyak 265 pedagang dan tujuh orang petugas kebersihan di Pasar Perbaungan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10%(26 pedagang) dari 265 pedagang yang ada di pasar Perbaungan, sampel ini diambil berdasarkan pendapat Dr. Suharsini Ari Kunto dalam bukunya yang berjudul prosedur penelitian suatu pendekatan praktek edisi, refisi II, yaitu jika populasinya

lebih dari 100 maka yg diambil 10-15% atau 20-25% atau jika populasinya kurang dari 100 maka diambil semuanya. untuk petugas pengelola sampah diambil seluruhnya sebanyak 6 orang

E. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari pengamatan secara langsung dan Daftar observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah yang bertanggung jawab terhadap sistem pengelolaan sampah di pasar Perbaungan seperti Kantor Dinas Pasar Perbaungan

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Data diperoleh dari hasil penelitian kemudian dikumpulkan dan diolah secara manual

2. Penyajian Data

Data yg sudah di olah secara manual kemudian di sajikan dalam bentuk tabel dan narasi

3. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan penilaian dan katagorikan serta membandingkan dengan literature dari teori yang berhubungan dengan karya tulis ini. cara mendapatkan hasil dengan menggunakan rumus:

Skor : bobot x nilai

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Seluruh Skor}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Perbaungan merupakan salah satu kecamatan yg ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Pasar Perbaungan adalah salah satu Pasar yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai, yang terletak di Kelurahan Batang Terap. Aktivitas Jual beli di Pasar Perbaungan Berlangsung Mulai pukul 07.00 WIB sampai Pukul 17.00 WIB.

Adapun Batas Wilayah dari Pasar Perbaungan sebagai berikut

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa kota galuh
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa suka jadi
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Lubuk pakam
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan desa kapling

2. Keadaan Pasar

Bangunan yang ada di Pasar Perbaungan ada yg sudah milik pribadi dan ada sebagian masih kontrak. jenis bangunannya permanen dapat dikatakan sudah cukup baik. aktifitas jual beli di Pasar Perbaungan di mulai dari pukul 07.00 pagi sampai dengan 17.00 sore. Pasar Perbaungan Yang Terdiri Dari Bangunan Kios dan Pelataran dengan Jumlah Keseluruhan 265 Pedagang. Pasar Perbaungan terdiri dari bangunan kios, balai-balai, dan pelataran dengan rincian sebagai berikut :

a. Lokasi Pasar

Lokasi Pasar Perbaungan ini cukup baik dan mudah dijangkau oleh masyarakat. ini membuat Masyarakat merasa mudah untuk belanja kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu alat transportasi menuju pasar ini tersedia dan lancar, sehingga lokasi pasar ini sebenarnya sangat strategis yang membuat aktifitas di dalam pasar padat dan ramai.

b. Keadaan Fisik Bangunan

Keadaan Fisik di Pasar Perbaungan Terdiri dari kios, balai-balai dan pelataran dimana jalan di sekitar halaman pasar masih banyak terdapat air yg menggenang. Sedangkan Bangunannya sudah sangat baik.

Tabel 1
Jenis Bangunan Tempat Berjualan Di Pasar Perbaungan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Kios	85
2	Balai-balai	150
3	Pelataran	30
Jumlah		265

Sumber: Kantor Dinas Pasar Perbaungan Kecamatan Perbaungan Tahun 2017

Adapun Jumlah pedagang berdasarkan jenis dagangannya di pasar Perbaungan Seperti pada Tabel berikut ini:

Tabel 2
Jenis Dagangan Yang Ada Di Pasar Perbaungan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017

No	Jenis Dagangan	Jumlah
1	Sayuran	110
2	Buah	20
3	Pupuk dan alat Pertanian	12
4	Kain	23
5	Sepatu	5
6	Sembako	20
7	Ikan	8
8	Daging	5
9	Pangkas/Salon	7
10	Kosmetik	15
11	Makanan dan Minuman	40
Jumlah		265

Sumber : Kantor Dinas Pasar Perbaungan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang bedagai

B. Hasil Penelitian

1. Penyimpanan Sampah

Penyimpanan Sampah di Pasar yang dihasilkan oleh pedagang menjadi tanggung jawab dari masing-masing pedagang dan menurut hasil pengamatan penulis, bahwa tidak seluruhnya pedagang memiliki tempat penampungan sampah. Untuk Lebih Jelasnya dapat Dilihat pada tabel Berikut :

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Yang Memiliki Tempat Penampungan Sampah Di Pasar Perbaungan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017

No	Tempat Penampungan Sampah	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki	10	38,5
2	Tidak Memiliki	16	61,5
Jumlah		26	100%

Dari tabel 4 diatas terlihat bahwa pedagang yang memiliki tempat sampah hanya 10 orang (38,5%) sedangkan yang tidak memiliki tempat sampah sebanyak 16 orang (61,5%).

Pedagang yang memiliki tempat sampah di pasar Perbaungan Kecamatan Perbaungan untuk Lebih Jelasnya dilihat seperti pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tempat Penampungan Sampah Yang Digunakan Pedagang Di Pasar Perbaungan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017

No	Jenis Tempat Penampungan Sampah	Jumlah	Persentasi
1	Goni Plastik	3	30%
2	Keranjang Bambu	4	40%
3	Tong Plastik	3	30%
Jumlah		10	100%

Dari tabel diatas bahwa jenis tempat sampah yang paling banyak digunakan pedagang adalah keranjang bambu 4 pedagang (40%). Dari 16 orang pedagang (64,3%) yang tidak mempunyai tempat sampah mereka mengumpulkan di depan kios, dibuang ke sembarang tempat dan dibuang langsung ke TPSS.

Tabel 6 dibawah ini menunjukkan persentase pembuangan sampah yg dilakukan oleh pedagang yg tidak memiliki tempat sampah

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Cara Pembuangan Sampah Yang Dilakukan Pedagang Yang Tidak Memiliki Tempat Penampungan Sampah Di Pasar Perbaungan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017

No	Tempat Pembuangan	Jumlah	Persentase
1	Dibuang Ke Sembarang Tempat	4	25%
2	Dikumpul Di depan Kios	7	43,75%
3	Dibuang Langsung Ke TPSS	5	31,25%
JUMLAH		16	100%

Dari data yang tersaji pada tabel 6 ternyata pedagang memiliki kesadaran untuk membuang sampahnya masing-masing langsung ke TPSS yaitu sebanyak 5 orang (31,25%), mengumpulkan sampah di depan kios sebanyak 7 orang (43,75%) dan 4 orang (25%) masih membuang sampahnya sembarang tempat.

2. Pengumpulan sampah

NO	PENGUMPULAN SAMPAH		
	ALAT PENGUMPUL	ALAT PELINDUNG DIRI	WAKTU PENGUMPULAN
1	SAPU LIDI	TOPI	07.00-15.00
2	SEROK	SARUNG TANGAN	
3	GARPU	MASKER DAN SEPATU BOT	

Kegiatan Pengumpulan sampah dilakukan oleh petugas Dinas lingkungan hidup sebanyak enam orang dimana proses pengumpulan sampah dilakukan pada pukul 07.00 dan 15.00 WIB. Dalam melaksanakan pengumpulan sampah alat yang digunakan adalah gerobak sampah sedangkan peralatan yang digunakan berupa sapu lidi, serok, garpu, petugas juga dalam mengumpulkan sampah selalu menggunakan alat pelindung diri seperti topi, sarung tangan, masker dan sepatu bot.

Sampah yang disimpan pada tempat penyimpanan sampah maupun yang berserakan di depan kios pedagang akan dibersihkan dan diangkut ke TPSS oleh petugas kebersihan dengan menggunakan gerobak sampah. Dari pengamatan penulis ada satu buah TPSS yang digunakan di Pasar Perbaungan yang Dapat menampung 6 m³ Sampah yang merupakan bak kontainer terbuka. jumlah sampah yang dihasilkan pasar Perbaungan setiap harinya dapat mencapai 5-6 m³. Dimana proses pengumpulan sampah dari pasar dilakukan rutin setiap hari oleh petugas kebersihan, kemudian sampah yang telah dikumpulkan dibuang di tempat pembuangan sampah sementara. Ditinjau dari keadaan pasar maka jumlah bak/kontainer yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah yang dihasilkan selama satu hari. Dan lokasi penempatannya juga telah memenuhi syarat yaitu:

- a. Tidak terletak di daerah banjir
- b. Tidak berbau dari perumahan terdekat
- c. Dapat menampung sampah yang dihasilkan selama satu hari

3. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan Sampah di Pasar Perbaungan ini dilakukan oleh petugas kebersihan. Cara kerja pengangkutan sampah menggunakan beko yang di atasnya keranjang anyaman dimana pengangkutan sampah ini dilakukan setelah sampah dikumpulkan hingga penuh lalu dikumpulkan ke tempat sampah sementara (TPSS). Jumlah beko yg dimiliki petugas sebanyak 6. sampah setiap hari terangkut sampai ke tpss per-harinya sebanyak 5-6 m³.

C. Pembahasan

1. Sistem Pelaksanaan Pengelolaan Sampah

a. Penyimpanan Sampah

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan diketahui bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan sampah tahap penyimpanan masih terbatas tempat sampah dilokasi pedagang berjualan, yaitu baru mencapai 38, 5% yang telah memiliki tempat sampah dan 61, 5% yang tidak memiliki tempat sampah. Tempat sampah yang telah dimiliki pedagang umumnya terbuat dari keranjang bambu dimana keadaan dari tempat sampah tersebut tidak mempunyai tutup.

Dimana secara sederhana tempat penyimpanan sampah sementara harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

a. Syarat Konstruksi

- Tidak Mudah Berkarat
- Terbuat dari bahan yg cukup kuat, ringan, kedap air.
- Mempunyai tutup dan sebaiknya mudah dibuka atau ditutup tanpa mengotori tangan.
- Mudah di isi dan dikosongkan
- Mempunyai pegangan tangan di kedua sisinya.
- Alasnya harus dijaga supaya tidak mudah berlubang

b. Syarat volume

Volume dapat menampung sampah yang dihasilkan dalam waktu tertentu (3 hari).

c. Syarat Lokasi

Mudah Dijangkau baik oleh pemakai maupun petugas pengumpul sampah. (Dep. Kes. RI. P. Sampah, 1987:34)

Pedagang yg tidak memiliki tempat sampah, membuang sampah di permukaan tanah di sekitar kios. Hal ini akan menimbulkan gangguan kebersihan, keindahan dan dapat menimbulkan masalah yg menyebabkan tersumbatnya saluran air, bila turun hujan. selain itu dapat menimbulkan masalah terjadinya pencemaran air, udara dan tanah serta tingginya kepadatan vektor penyakit seperti lalat, kecoa, dan nyamuk.

Untuk itu perlu adanya pengawasan dari petugas mengenai tanggung jawab pedagang tersebut terhadap tempat sampah di sekitar kios dan kesadaran dari pedagang akan pentingnya pengadaan tempat sampah yang memenuhi syarat sehingga tidak menimbulkan gangguan.

Untuk mengetahui masalah penyimpanan sampah yang dihasilkan pedagang maka perlu diberi penyuluhan kepada pedagang karena selama ini pedagang beranggapan bahwa masalah sampah adalah merupakan tanggung jawab pihak pengelola pasar karena kepada mereka telah dibebankan retribusi sampah dan kemungkinan tidak ada paksaan dari Dinas lingkungan hidup agar masing-masing pedagang memiliki tempat penampungan sampah yang memenuhi syarat.

Selain itu juga perlu diberikan pemahaman kepada pedagang tentang kebersihan dan hubungannya dengan kesehatan serta pentingnya tempat sampah dan akibat pembuangan sampah yang sembarangan.

Didalam memberikan penyuluhan hendaknya ada kerja sama antara pihak pengelola pasar dan Dinas kesehatan mengingat kegiatan pasar penuh dengan kesibukan setiap harinya maka penyuluhan dapat dilakukan melalui media cetak. dengan demikian diharapkan masyarakat pedagang menyediakan tempat penyimpanan sampah sementara di depan toko atau kiosnya.

2. Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah adalah upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan sampah yang berserakan dari berbagai sumber penghasil sampah pada tempat tertentu. Sampah yang telah disimpan di berbagai tempat selanjutnya di kumpulkan oleh para petugas sampah setiap hari. pengumpulan sampah yang di terapkan di pasar Perbaungan kecamatan Perbaungan dilakukan dengan mengumpulkan sampah langsung dari kios tempat pedagang dengan menggunakan beko yg memakai keranjang di atasnya. setelah beko penuh dengan

muatan sampah dibuang ke tempat penampungan sampah sementara (TPSS).

Dalam Hal ini Proses pengangkutan dilakukan oleh 6 orang Petugas pada pukul 07. 00 WIB. Dimana proses pengangkutan sampah belum memenuhi syarat karena keranjang yang berada di atas beko yang sudah penuh dengan muatan sampah tidak ditutup dengan jaring, dapat menyebabkan sampah berceceran dalam pengangkutannya ke tempat pembuangan sampah sementara (TPSS).

Dalam Proses pengumpulan sampah tersebut masih dijumpai sampah yang berserakan di lokasi halaman pasar seperti pada sudut-sudut kios dan dibawah meja tempat barang dagangan pedagang. Tentunya pengumpulan sampah yang dilakukan para petugas ini belum bisa dikatakan baik. hal ini karena kelalaian dari petugas tersebut.

3. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan Sampah adalah upaya mengangkut sampah dari sumber sampah ke tempat pembuangan sampah sementara (TPSS) atau dari tempat pengumpulan sampah sementara.

Kegiatan pengangkutan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan yang dalam pengangkutannya setiap harinya menggunakan beko yang diatasnya keranjang anyaman dimana pengangkutan sampah ini dilakukan setelah sampah dikumpulkan.

Cara kerja pengangkutan sampah yang dilakukan adalah sampah yang setelah dikumpulkan di masukkan ke dalam keranjang anyaman hingga penuh kemudian di angkut atau di kumpul di tempat pembuangan sampah sementara (TPSS). Dimana konstruksi beko dan keranjang anyaman yang digunakan dalam pengangkutan sampah belum memadai karena tidak mempunyai tutup seperti jaring sewaktu pengangkutan dilakukan. sebaiknya alat angkut menggunakan tutup agar sampah yang diangkut tidak berceceran dan sampah bisa sepenuhnya diangkut ke TPSS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang pengelolaan sampah di pasar Perbaungan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak semua Pedagang di Pasar Perbaungan yang memiliki penampungan sampah, hanya 38,5% yang memiliki tempat penampungan sampah berupa goni plastik, keranjang bambu dan tong plastik. dari pedagang yang memiliki tempat penampungan sampah hanya 20% yang memenuhi syarat kesehatan.
2. Tahap Pengumpulan sampah dilakukan dimulai dari pukul 07.00-15.00 sebanyak 6 petugas sampah dengan frekuensi pengumpulan sebanyak dua kali sehari.
3. Tahap Pengangkutan sampah dilakukan setiap hari dimana konstruksi beko dan keranjang anyaman yang digunakan dalam pengangkutan sampah belum memadai karena tidak mempunyai tutup seperti jaring.

B. Saran

1. Pedagang yang belum memiliki tempat penampungan sampah harus menyediakan di depan kiosnya masing-masing.
2. Sebaiknya keranjang yang diatas beko dilengkapi dengan jaring sebagai penutup agar sampah tidak berceceran /berserakan di jalan menuju tempat pembuangan sampah sementara (TPSS).
3. Petugas Dinas lingkungan hidup harus selalu setiap hari memotivasi pedagang untuk selalu menjaga kebersihan pasar dan tidak membuang sampah sembarangan terutama tidak membuang sampah ke depan kiosnya.